

BAB VIII KESIMPULAN

Kesimpulan

Setiap harinya angka kelahiran anak bertambah, tidak bisa dipastikan setiap anak yang lahir dalam keadaan sehat. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Dalam beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, ada beberapa masalah anak yang bisa kita bantu dengan Tindakan terapi.

Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus adalah salah satu pelayanan bagi Masyarakat khususnya bagi anak-anak yang memiliki masalah Kesehatan. Rumah terapi dalam tanda kutip bukanlah rumah tempat mereka tinggal dan menetap. Rumah terapi yang dimaksud adalah tempat dimana mereka bisa meningkatkan kualitas diri mereka untuk bisa lebih baik lagi. Sudah layaknya anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian khusus. Rumah terapi anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu langkah penerimaan dan perhatian bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus diharapkan bisa meningkatkan kualitas Kesehatan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Rumah terapi dengan okupasi dan multisensorik. Dengan tema okupasi, Okupasi Terapi, yang merupakan kata "terapi" yang berarti "penyembuhan", mencakup masalah kesehatan jasmani serta penyesuaian diri dan fungsi berpikir. Okupasi, yang berasal dari kata "occupation", berarti pekerjaan atau kesibukan, dan terapi okupasi berarti upaya untuk pulih melalui pekerjaan atau kesibukan tertentu. "Terapi okupasi adalah usaha penyembuhan terhadap anak yang mengalami kelainan mental dan fisik dengan memberikan keaktifan kerja, keaktifan itu mengurangi penderitaan yang alami", kata Kusnanto. Multisensori, dirancang untuk merangsang dan mengintegrasikan berbagai indera (sensorik) anak, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan rasa, untuk tujuan perbaikan kesejahteraan fisik, emosional, dan kognitif. Dengan okupasi dan multisensorik anak-anak dilatih agar dapat hidup mandiri meskipun dengan keterbatasannya. Tujuan lainnya agar anak berkebutuhan khusus bisa hadir di khayalan Masyarakat luas dan diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhika Dwi Syaputri. (2023). *Penggunaan Teknik Multisensori Untuk Mengatasi Disleksia Atau Gangguan Dalam Kesulitan Membaca Pada Siswa Afhika Dwi Syaputri, Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos. 1(1)*, 168–171.
- Aflahah, U., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2021). Gangguan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Film Taare Zameen Par. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1143–1153. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1356>
- Alhogbi, B. G. (2017). Landasan Teori Tentang Terapi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Filasofa, L. M. K., & Miswati, M. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Penyandang Disleksia: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 53–72. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6615>
- Hastutiningtyas, W. R., & Setyabudi, I. (2017). Studi Kasus Sarana Terapi Okupasi Dengan Taman Edukasi Pada Penderita Autis Di Slb Sumber Dharma Kota Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2), 277. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i2.569>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.*
- Minropa, Aida., Fridanil, Nova., & Widya, N. (2016). *Hubungan Tempat Terapi dengan Kemajuan Terapi Anak Autis di Kota Padang Tahun 2015. 151*, 11.
- Mulyani, E. D. S., Uryani, N. S., & Putri, F. V. (2017). Aplikasi Pakar Diagnosa Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Metode Backward Chaining. *Techno.Com*, 16(3), 300–314. <https://doi.org/10.33633/tc.v16i3.1406>
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3), 181–196.
- Penanganannya, A. (2021). *[Volume 8 Nomor 1 April] (2021) Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) Dan Alternatif Penanganannya. 8.*
- PermenPP-PA No. 4. (2017). Perlindungan Khusus Bagi Anak Penyandang Disabilitas. *KemenPP-PA*, 963.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1055>
- Raffi, I., Indriati, G., & Utami, S. (2018). Efektifitas Pemberian Terapi Okupasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Makan Pada Anak Usia Sekolah Dengan Down Syndrome. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 5(1), 146–154. <https://lib.unnes.ac.id/23361/1/1601409008.pdf>
- Republik, L. N. (2016). *35 Tahun 2014.*
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif Terhadap Dyslexic Student Di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(4), 338. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15078>
- Syarifah, F. (2023). *Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Terus Bertambah tapi Hanya 12 Persen yang Sekolah Formal.* <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5233102/jumlah-anak-berkebutuhan-khusus-terus-bertambah-tapi-hanya-12-persen-yang-sekolah-formal?page=4>
- Tarbiyah, D. F. (2019). *Jurnal Edukatif -102. V(2).*
- Ubaidillah, K. (2018). Penggunaan Terapi Okupasi Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Down Syndrome. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 15–32. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp15-32>
- Widyorini, E., Harjanta, G., Roswita, M. Y., Sumijati, S., Eriyani, P., Primastuti, E., Hapsari, L. W., & Agustina, E. (2014). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. 160.*
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya Peningkatan Fase Perkembangan Industri Anak melalui Terapi Kelompok Terapeutik pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 275–279. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.237>
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–123. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1207>